

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang perilaku sopan santun anak tunagrahita sedang terhadap guru berdasarkan pola asuh orang tua, dapat disimpulkan bahwa perilaku sopan santun yang ditunjukkan oleh anak tunagrahita sedang di kelas sangat beragam, dari empat siswa yaitu GS, SH, UW dan TW, hanya SH dan TW yang menunjukkan perilaku sopan santun yang cukup baik, dimana SH dan TW sudah menunjukkan perilaku sopan santun kepada guru kelasnya seperti mengucapkan salam ketika memasuki kelas, bersalaman dengan mencium tangan guru, mengerjakan tugas dari guru. Sedangkan GS dan UW menunjukkan perilaku sopan santun yang masih kurang baik. GS menunjukkan perilaku yang mudah terpengaruhi oleh temannya untuk melakukan hal yang kurang baik dan UW yang masih sering mengganggu temannya yang sedang belajar, jarang untuk mengucapkan salam, bersalaman dengan guru kelas pada saat masuk dan pulang sekolah.

Perilaku sopan santun yang seharusnya ditunjukkan anak tunagrahita sedang di kelas yaitu mengetuk pintu sebelum memasuki kelas, mengucapkan salam ketika masuk atau keluar kelas, berdoa sebelum dan sesudah belajar, menyalam guru dengan mencium tangan guru ketika datang dan pulang sekolah, mendengarkan materi yang disampaikan guru, mengerjakan tugas yang diberikan guru, mengucapkan "tolong" ketika meminta bantuan, meminta maaf ketika melakukan kesalahan, meminta izin terlebih dahulu ketika akan keluar kelas

Pola asuh yang baik diterapkan kepada anak tunagrahita sedang yaitu pola asuh demokratis dimana pola asuh demokratis ini hubungan anak dengan orang tuanya harmonis, mempunyai sifat terbuka dan bersedia mendengarkan

Restu Yunizar, 2016

PERILAKU SOPAN SANTUN ANAK TUNAGRAHITA SEDANG TERHADAP GURU BERDASARKAN POLA ASUH ORANG TUA DI SLB NEGERI TAMANSARI KOTA TASIKMALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pendapat anak, sehingga mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara baik dan emosinya stabil.

Pola asuh yang diterapkan SN di rumah yaitu pola asuh permisif, dimana SN sedikit cuek terhadap anaknya, kurang control serta bimbingan terhadap anaknya, tidak mengenal tata tertib, sulit dipimpin, Pola asuh permisif dapat menyebabkan perilaku agresif bagi anak asuhnya.

Pola asuh yang diterapkan NH di rumah yaitu pola asuh demokratis, dimana NH sangat menerima keadaan anaknya yang mengalami ketunagrahitaan, NH juga mengakui keberadaan anaknya, sering mendengarkan keluhan kesah dan pendapat anaknya, serta NH selalu melibatkan anak dalam pengambilan keputusan sehingga anak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara baik dan emosinya stabil.

Pola asuh yang diterapkan EN di rumah yaitu pola asuh otoriter, dimana EN kurang menerima keadaan anak yang mengalami ketunagrahitaan, EN sangat memberikan tuntutan terhadap anaknya, dan jika anaknya melakukan kesalahan EN suka memberikan hukuman fisik terhadap anaknya. EN juga jarang sekali memberikan kesempatan anak untuk mengeluarkan pendapat serta mengutarakan perasaan perasaannya, sehingga semakin dihadap kebutuhan anak untuk mencapai tujuan akan menjadikan prakondisi agresif semakin tertekan dan mengakumulasi sehingga muncul perilaku agresif.

Pola asuh yang diterapkan RL di rumah yaitu pola asuh demokratis, dimana RL menerima keadaan anaknya yang mengalami ketunagrahitaan, RL memberikan tanggung jawab secara bertahap kepada anaknya terhadap segala sesuatu yang diperbuatnya, mengakui keberadaan anaknya, sering mendengarkan dan menanggapi pendapat anaknya, serta selalu melibatkan anak dalam pengambilan keputusan, sehingga menjadikan anak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara baik dan emosinya stabil.

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas diketahui bahwa pola asuh orang tua sangat berpengaruh terhadap perilaku sopan santun anak terhadap guru di kelas, dimana orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis menunjukkan bahwa perilaku sopan santun anak terhadap guru sudah cukup baik, sedangkan orang tua

yang menerapkan pola asuh permisif dan otoriter menunjukkan perilaku anak yang cenderung lebih agresif dan perilaku sopan santunnya kurang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang akan di berikan adalah :

Bagi guru

Tugas seorang guru tidak hanya dalam hal mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik namun lebih jauh dari itu yaitu sebagai pendorong, pembimbing, motivator agar anak dapat berkembang seoptimal mungkin. Perjalanan anak untuk menjadi pribadi yang diharapkan oleh norma atau nilai yang berlaku dimasyarakat saat masa masa sekolah dasar tidak terlepas dari segala permasalahan baik yang disebabkan oleh factor dari luar ataupun dari dalam diri anak. Salah satunya adalah masalah yang bersumber dari pola pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua kepada anaknya. Disinilah hendaknya seorang guru agar dapat menjembatani segala permasalahan yang terjadi pada diri anak lebih khususnya yang bersumber dari orang tua atau keluarga

Bagi orang tua

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran sekaligus masukan kepada orang tua bahwa selama ini masih ada pola asuh yang diterapkan dirasa kurang sesuai dengan kondisi anak yang akan mempengaruhi perilaku anak dan memberi gambaran pula kepada orang tua bahwa pola asuh seperti apa yang baik di terapkan kepada anak. Hal ini jelas akan berpengaruh pada sikap dan perilaku anak baik untuk masa sekarang bahkan dimasa yang akan datang.

Bagi peneliti selanjutnya

Melakukan penelitian lebih lanjut mengenai perilaku sopan santun anak tunagrahita terhadap guru berdasarkan pola asuh orang tua di lingkungan berbeda dan menggunakan metode penelitian yang telah di pelajari.

